

## Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri (*Self Esteem*) Narapidana di Lapas Kelas IIB Purwodadi

Novita Setya Wardani<sup>1</sup>, Padmono Wibowo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Ilmu Pemasarakatan; pimopimm2@gmail.com

<sup>2</sup> Politeknik Ilmu Pemasarakatan; padmonowibowo@gmail.com

| INFO ARTIKEL  | ABSTRAK   |
|---|---|
| Kata Kunci:<br>Dukungan Sosial;<br>Harga Diri;<br>Narapidana. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial terhadap Harga diri ( <i>self-esteem</i> ) narapidana di Lapas Kelas IIB Purwodadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 150 narapidana di Lapas Kelas IIB Purwodadi. Proses pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik <i>Probability Sampling</i> . Pengolahan data diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh responden dari kuesioner yang telah diberikan, dengan dibantu <i>software IBM SPSS 25</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi turut memengaruhi tingkat harga diri ( <i>self-esteem</i> ) narapidana di Lapas Kelas IIB Purwodadi. Presentase pengaruh yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap Harga Diri ( <i>Self Esteem</i> ) narapidana sebesar 58%, sedangkan sebesar 42% dipengaruhi faktor lain. Untuk mencapainya tingkat harga diri ( <i>self-esteem</i> ) yang optimal maka dalam pelaksanaannya kegiatan pembinaannya harus melibatkan hubungan sosial kepada keluarga, sesama rekan maupun petugas. |

### 1. PENDAHULUAN

Dalam menjalani masa pidana, seorang narapidana mengalami perubahan sosial karena adanya konsekuensi yang harus dijalani. Narapidana harus mampu menghadapi persoalan mengenai perubahan yang ada di kehidupannya. Mulai dari mereka ditangkap oleh pihak berwajib hingga divonis menjadi narapidana yang kemudian mendekam dipenjara. Serangkaian kegiatan peradilan pidana tersebut membuat mereka harus melakukan penyesuaian diri dengan di paksa untuk menaati segala peraturan yang ditetapkan. Narapidana juga dibatasi pergerakannya tidak seperti saat mereka menjalani kehidupan sebelumnya. Menurut filosofi pemsarakatan yang dinyatakan didalam 10 Prinsip Pemsarakatan bahwa negara tidak berhak membuat narapidana menjadi lebih buruk dari sebelum ia dijatuhi pidana. Untuk itu suatu negara harus mampu memberikan hak serta melaksanakan pembinaan secara optimal agar mewujudkan tujuan dari pemsarakatan. Salah satu tujuan dari pemsarakatan dapat merubah narapidana menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan dari tersebut, harus tetap menerapkan asas kemanusiaan dengan memperhatikan kesehatan mental dan fisik dari narapidana. Pemsarakatan memiliki tugas yang berat dilihat dari filosofis yang menjadikan narapidana agar menyadari perbuatan yang dilakukan. Serta diharapkan tidak mengulangi tindak pidana nya dikemudian hari dan diharapkan untuk mampu diterima dan hidup wajar dilingkungan masyarakat.

Tantangan ini juga dirasakan oleh narapidana, dimana narapidana juga harus melakukan penyesuaian diri untuk tetap menjalankan hidupnya di lembaga pemsarakatan. Sejak narapidana ditahan oleh pihak kepolisian hingga menjalani masa pidana sudah rentan mengalami gangguan

kejiwaan. (Hajar, 2017). Salah satu faktor pemicu narapidana mengalami gangguan kesehatan mental ini dikarenakan masalah pribadi yang terjadi perubahan seperti tuntutan pengadilan yang ditujukan kepadanya. Dampak yang ditimbulkan membuat narapidana rentan akan gangguan kesehatan mental. Peran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh pihak lapas harus mampu menghadapi narapidana dengan berbagai keadaan. Petugas lapas harus terus bersiaga menjaga narapidana agar tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya maupun orang lain. Apabila petugas terlambat menanganinya, dikhawatirkan narapidana melukai dirinya hingga paling parahnya melakukan percobaan bunuh diri atau tindakan yang membahayakan diri sendiri (Gusti Ngurah Juniarta, I Dewa Made Ruspawan, 2011). Dampak yang ditimbulkan pada pemenjaraan yang dialami oleh narapidana ini tidak dapat dipungkiri bahwa narapidana gagal dalam melakukan penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan baru yang menyebabkan narapidana melakukan hal-hal yang diluar batas. Untuk dapat bertahan dalam kondisi yang penuh dengan tekanan tersebut, manusia harus melakukan penyesuaian untuk mempertahankan harga diri (*Self esteem*) mereka. *Self esteem* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan diri seseorang (Harter, 1999). Manusia memiliki tingkat harga diri yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tingginya harga diri (*self esteem*) yang dimiliki membuat individu lebih bahagia, berhasil dan percaya diri ketika berinteraksi dengan lingkungannya. (Arslan, 2009). Bagi mereka yang telah divonis, akan terjadi perubahan besar, baik dalam lingkungan maupun dalam peran dan aktivitasnya selama di dalam lapas. Semua perubahan tersebut akan membuat narapidana menurun harga dirinya (Gusti Ngurah Juniarta, I Dewa Made Ruspawan, 2011). Adanya tekanan yang dialami oleh narapidana dari segi lingkungan hingga perlakuan yang diberikan ini mendesak narapidana melakukan perilaku yang negatif yang mengancam gangguan dari gangguan keamanan dan ketertiban di lapas.

Adanya gangguan keamanan dan ketertiban yang terjadi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, yang diantaranya narapidana yang memiliki perasaan cemas, takut akan keadaan yang dialami hingga kehilangan harga diri serta kepercayaan diri untuk melanjutkan hidupnya di lapas tersebut. Harga diri narapidana adalah tinggi atau rendahnya penilaian narapidana kepada dirinya sendiri yang berdampak pada perilakunya. (Hajar, 2017). Oleh karena itu, dengan adanya tingkat harga diri (*self esteem*) yang tinggi mampu membantu dalam mewujudkan tujuan dari pemasyarakatan yang diharapkan narapidana dapat diterima di lingkungan masyarakat dan menjadi manusia yang seutuhnya. Harga diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang menyenangkan maupun kurang menyenangkan (Wenti & Asmarany, 2019). Sejatinya semua manusia selalu berusaha menjadi yang terbaik agar mencapai *self-esteem* yang tinggi (Repi, 2019). Tidak ada dukungan dan dorongan yang dimiliki oleh narapidana juga merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya harga diri (*self esteem*) narapidana. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan self esteem didalam diri manusia (Elia, 2020). Karena pada hakikatnya apabila narapidana mampu diterima dan dihargai maka individu cenderung mampu untuk menghargai dirinya sendiri sehingga mereka percaya diri hidup ditengah-tengah masyarakat (Utami, 2518). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik dalam meneliti pengaruh terkait dengan dukungan sosial terhadap harga diri (*self-esteem*) pada narapidana.

## 2. METODE

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang dimaksudkan untuk memprediksi adanya hubungan sebab akibat yang mungkin terjadi antar kedua variabel tersebut. Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber, yang diperoleh untuk memperoleh data yaitu data primer dan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana di Lapas Kelas IIB Purwodadi yang berjumlah 238 orang. Terdapat teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dapat digunakan jika peneliti memiliki

pertimbangan atau kriteria tertentu untuk pengambilan sampelnya. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik rumus slovin didapati sampel penelitian sebanyak 150 narapidana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang akan diuji untuk mengetahui besaran pengaruh antara dukungan sosial terhadap harga diri (*self esteem*). Berdasarkan perolehan data primer yang telah didapatkan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan di Kelas IIB Purwodadi maka di peroleh data dan diolah dengan bantuan software SPSS 25 dengan rincian sebagai berikut :

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat hasil dari *correlation pearson*, yang dimaksudkan untuk mengetahui valid dan tidaknya suatu pernyataan yang dapat dilihat melalui nilai signifikansinya. Nilai valid dan tidaknya dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, apabila nilai r hitung > r tabel maka butir pernyataannya layak untuk dilanjutkan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Uji Validitas Variabel Dukungan Sosial

| Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|------|----------|---------|------------|
| 1.   | 0,683    | 0,361   | Valid      |
| 2.   | 0,746    | 0,361   | Valid      |
| 3.   | 0,616    | 0,361   | Valid      |
| 4.   | 0,639    | 0,361   | Valid      |
| 5.   | 0,753    | 0,361   | Valid      |
| 6.   | 0,523    | 0,361   | Valid      |
| 7.   | 0,678    | 0,361   | Valid      |
| 8.   | 0,568    | 0,361   | Valid      |
| 9.   | 0,521    | 0,361   | Valid      |
| 10.  | 0,369    | 0,361   | Valid      |
| 11.  | 0,516    | 0,361   | Valid      |

Tabel 1.2. Uji Validitas Variabel *Self Esteem*

| Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|------|----------|---------|------------|
| 1.   | 0,846    | 0,361   | Valid      |
| 2.   | 0,789    | 0,361   | Valid      |
| 3.   | 0,624    | 0,361   | Valid      |
| 4.   | 0,807    | 0,361   | Valid      |
| 5.   | 0,510    | 0,361   | Valid      |
| 6.   | 0,536    | 0,361   | Valid      |
| 7.   | 0,500    | 0,361   | Valid      |
| 8.   | 0,494    | 0,361   | Valid      |
| 9.   | 0,599    | 0,361   | Valid      |
| 10.  | 0,495    | 0,361   | Valid      |

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas dapat dikatakan bahwa suatu item pernyataan dinyatakan valid. Nilai valid dan tidaknya dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, apabila nilai r hitung > r tabel maka butir pernyataannya layak untuk dilanjutkan dalam penelitian. Mengacu pada tabel nilai r signifikansi sebanyak 5%, nilai signifikansi dengan responden sebanyak 30 orang adalah 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel dukungan sosial valid karena r hitung > 0,361.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada pembuktian mengenai akurasi serta ketepatan suatu pengukuran. Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan 30 reponden yang telah dikategorikan sesuai dengan kriteria dnegan pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS 25*. Pada saat menguji reliabilitas

dari suatu pernyataan ini dilihat berdasarkan *cronbach's alpha*. Dalam penelitian ini apabila hasil uji reliabilitasnya menunjukkan  $\alpha \geq 0,6$  maka instrumen tersebut dinyatakan *reliable* atau layak digunakan untuk penelitian. Namun apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil  $\alpha \leq 0,6$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak *reliable* atau tidak layak digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang digambarkan melalui tabel hasil uji SPSS dibawah ini :

Tabel 1.4. Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Sosial

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .815                   | 11         |

Nilai *Cronbach's Alpha* dengan 11 item pernyataan yang telah dijabarkan lewat tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 0,815. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan, nilai 0,800 – 1,000 dikategorikan sangat tinggi yang artinya nilai variabel X sebesar 0,815 termasuk dalam kategori sangat reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat ukur variabel X dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 1.5. Uji Reliabilitas Variabel Harga Diri

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .833                   | 10         |

Nilai *Cronbach's Alpha* dengan 10 item pernyataan yang telah dijabarkan lewat tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 0,833. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan, nilai 0,800 – 1,000 dikategorikan sangat tinggi yang artinya nilai variabel Y sebesar 0,833 termasuk dalam kategori reliabel. Oleh karena itu, alat ukur variabel Y dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Maka dapat disimpulkan nilai *Cronbach Alpha* variabel X adalah 0,815 dan variabel Y adalah 0,833 memiliki arti bahwa alat ukur pada kedua variabel dapat dipercaya.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian daripada uji persyaratan analisis data atau asumsi klasik. Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat bagaimana suatu data terdistribudi secara normal atau tidak (Hasmi, 2522). Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software IBM SPSS 25*. Pada uji normalitas ini menggunakan nilai tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,5, yakni apabila nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari pada 0,05 maka data tersebut telah terdistribusi normal namun jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di bawah ini :

Tabel 1.6. Hasil Uji Normalitas

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 150                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .00                     |
|                                  | Std. Deviation | 2.098                   |
|                                  | Absolute       | .028                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .028                    |
|                                  | Negative       | -.028                   |
|                                  | Test Statistic | .028                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Pada tabel dikolom *Asymp. Sig (2-tailed)* didapatkan pada tabel di atas menunjukkan angka 0,250. Sesuai dengan syarat uji normalitas nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  ini diartikan bahwa data yang dimiliki

terdistribusi secara normal. Untuk itu, pada penelitian ini dapat digunakan kedalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Pada uji regresi linier sederhana ini bertujuan untuk menguji seberapa tingkat pengaruh satu variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dukungan sosial dengan *Self esteem*. Uji regresi linier sederhana ini juga dapat menjawab hipotesis yang telah ditentukan oleh penulis yaitu H1 adalah terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan self esteem narapidana di Lapas Kelas IIB Purwodadi. Berikut merupakan hasil uji regresi linier sederhana yang diperoleh dan dijabarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.7. Hasil Uji Anova

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 73.935         | 1   | 73.935      | 204.786 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 53.433         | 148 | .361        |         |                   |
|       | Total      | 127.369        | 149 |             |         |                   |

Pada tabel anova tersebut didapat tingkat signifikansi atau probabilitas 0,000. Hasil diatas menunjukkan bahwa uji regresi memenuhi syarat dikarenakan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dikatakan memenuhi syarat ini karena nilai Sig  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Apabila Ha diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial terhadap variabel self esteem narapidana di Lapas Kelas IIB Purwodadi.

e. Uji Determinasi

Dalam penelitian ini dilakukan uji determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh dukungan sosial terhadap *self esteem* narapidana. Pada tabel ini menghasilkan tabel *Model Summary*, dimana didalamnya dapat diketahui nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat atau lemah hubungan antara variabel tersebut, sedangkan koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel dukungan sosial ini dapat memengaruhi variabel *self esteem*. Berikut merupakan hasil uji determinasi pada penelitian ini yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1.8. Hasil Uji Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .762 <sup>a</sup> | .580     | .578              | .601                       |

Hasil pada uji determinasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,762 yang artinya hubungan antara variabel dukungan sosial terhadap *self esteem* adalah berkorelasi positif kuat. Kemudian nilai R square ini merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh yang diberikan antara kedua variabel, yakni pada variabel dukungan sosial terhadap variabel *self esteem*. Berdasarkan tabel diatas pada kolom R Square diatas didapatkan nilai sebesar 0,580. Jika diubah dalam bentuk persen maka nilai pengaruh yang didapat sebesar 58%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial memengaruhi variabel self esteem sebesar 58% sedangkan 42% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, pada dukungan sosial pada penelitian ini memengaruhi *self esteem* narapidana sebesar 58%. Dalam hasil tersebut, diketahui bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi *self esteem* seorang narapidana. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Almaliki, 2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Pembentuk *Self Esteem* Santri” diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi harga diri seseorang meliputi jenis kelamin, inteligensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Dapat dilihat lingkungan keluarga dan sosial didapatkan

dari peran keluarga serta kerabat dekat narapidana yang mampu memberikan dukungan atau dorongan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan harga diri narapidana agar membentuk pribadi yang lebih menerima dirinya.

Pada penelitian (Tunliu, Aipipidely, & Ratu, 2019) menyatakan bahwa dukungan yang didapatkan oleh individu dari keluarga maupun kerabat sekitar akan memengaruhi cara seseorang dalam mengatasi stres dan kecemasan dalam menjalani kehidupannya. Jadi dalam hal ini dukungan sosial juga mempengaruhi namun tidak sepenuhnya karena masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self esteem* seseorang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dilihat bahwa hasil dari dukungan sosial dan *self esteem* narapidana. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya kesamaan antara penelitian yang dilakukan terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana, dimana ditunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial terhadap *self esteem* sebesar 0,762 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut diperoleh dari koefisien korelasi dan signifikansi yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *self esteem* narapidana di Lapas Kelas IIB Purwodadi. Nilai positif juga menunjukkan bahwa arah hubungan antar kedua variabel positif, dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *self esteem* pada narapidana begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial terhadap *self esteem* narapidana diterima.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap harga diri (*self esteem*) narapidana di Lapas Kelas IIB Purwodadi. Pengaruh yang diberikan sebesar 58% sedangkan 42% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti didalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai variabel apa saja yang dapat memengaruhi dukungan sosial selain variabel *self esteem*. Karena masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi peningkatan *self esteem* dalam diri seseorang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almaliki, M. A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK SELF ESTEEM SANTRI (studi kasus di ponsok pesantren attaqwa pusat putera bekasi). *Duke Law Journal*, 1(1).
- Arslan, C. (2009). Anger, self-esteem, and perceived social support in adolescence. *Social Behavior and Personality*, 37(4), 555–564. <https://doi.org/10.2224/sbp.2009.37.4.555>
- Elia, F. (2020). DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN SELF ESTEEM PADA NARAPIDANA NARKOBA YANG DIREHABILITASI DI LAPAS NARKOTIKA YOGYAKARTA Elia Febry Herniron Bandi 1, Christiana Hari Soetjningsih 2. 16(1), 652–664.
- Gusti Ngurah Juniarta, I Dewa Made Ruspawan, I. E. S. (2011). HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI ( SELF-ESTEEM ) DENGAN TINGKAT STRES NARAPIDANA WANITA DI LAPAS KLAS IIA DENPASAR I. (2006).
- Hajar, S. (2017). Hubungan Harga Diri Dengan Kualitas H DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA YOGYAKARTA 1.
- Harter, S. (1999). The Construction of the Self : A Developmental Perspective. *Guilford Publications*, 00, 383–384.
- Hasmi, D. . (2022). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar.
- Repi, A. A. (2019). Self Compassion Versus Self Esteem terhadap Pembentukan Self Concept Remaja: Mana yang Lebih Baik? *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 167.

<https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.8242>

- Tunliu, S. K., Aipidely, D., & Ratu, F. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i2.2085>
- Utami, W. (2018). PENGARUH PERSEPSI STIGMA SOSIAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA NARAPIDANA. *Journal An - Nafs*, 3(2), 282.
- Wenti, N. B., & Asmarany, D. I. A. (2019). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP HARGA DIRI PADA ANGGOTA PSM SWARA DARMAGITA. 1–23.